

**KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 28 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Mutia Turahman
NIM: 10519214414

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2018 M



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Mutia Turahman, NIM 10519214414 yang berjudul "KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 28 MAKASSAR" telah diujikan pada hari Senin, 19 Ramadhan 1439 H bertepatan dengan tanggal 04 Juni 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

21 Ramadhan 1439 H
Makassar, _____
06 Juni 2018 M

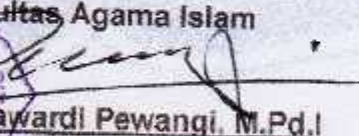
Dewan penguji :

Ketua : Dr. Baharuddin, M.Pd
Sekretaris : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
Anggota : Ferdinan, M.Pd.I
Anggota : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd
Pembimbing I : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.I
Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I

()
()
()
()
()
()

Disahkan Oleh
Dekan

Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM. 554 612





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Ramadhan 1439 H/ 04 Juni 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (I)

Nama : MUTIA TURAHMAN

Nim : 10519214414

Judul Skripsi : "KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 28 MAKASSAR"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

Sekretaris


Dra. Mustahidatun Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Dr. Beharuddin, M.Pd

Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I


Penguji III : Ferdinan, M.Pd.I

Penguji IV : Drs. Mutakallim Sijai, M.Pd


(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dalam
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar

Nama : Mutia Turahman

NIM : 10519214414

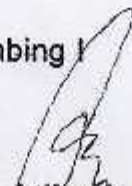
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji skripsi pada Prodi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1439 H
2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.I
NIDN. 2017085703

Pembimbing II



Drs. H. Abd. Samad T. M.Pd.I
NIDN. 659454

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutia Turahman
NIM : 10519214414
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:


1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Ramadhan 1439 H
29 Mei 2018 M



Yang Membuat Pernyataan


Mutia Turahman
NIM: 10519214414

ABSTRAK

Mutia Turahman, 10519214414. *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar.* Di bimbing oleh Atika Achmad dan H. Samad Tahir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di SMP Negeri 28 Makassar. Untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kegiatan atau keadaan tertentu yang terlebih dahulu menganalisis kejadiannya, untuk kemudian dibandingkan dengan teori yang ada.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa Sarana yang tersedia di SMP Negeri 28 Makassar yaitu: buku-buku mata pelajaran, kajian, spidol, papan tulis meja, kursi, penghapus, sedangkan Prasarana yaitu: Laboratorium, lapangan, dan Perpustakaan. Agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran maka dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada dan sesuai dengan materi yang disampaikan dan juga penambahan jam pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru harus memiliki metode yang tepat dalam mengerjakan hal –hal yang bersifat keagamaan. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar. Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk pembelajaran yang efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sara peningkat, yaitu faktor sarana dan prasarana pembelajaran dan dapat memanfaatkannya dengan tepat dan seoptimal mungkin.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Kualitas Pembelajaran

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. bingkisan salam dan sholawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad Saw. para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqomah dijalannya.

Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan material. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Najamuddin dan Ibu Husnawati, serta seluruh keluarga yang memberikan bimbingan, kasih sayang, doa, sumbangan moril dan materil. Semoga tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Drs. H. Abd. Samad T. M.Pd.I dan Ibu Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd. yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dan motivasi sejak penyusunan proposal sampai pada penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Akib S.Pd.M.Pd. (Kepala Sekolah SMP Negeri 28 Makassar) dan semua guru – guru yang ada di sekolah tersebut menjadi informan dalam penelitian ini.
7. Teman-teman seangkatan dan yang istimewa kepada teman-teman kelas C tahun 2014-2018 pada Prodi Pendidikan Agama Islam yang sudah seperti saudara bahkan keluarga sendiri.
8. Terakhir ucapan terimakasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amiin

Mei, Makassar 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Sarana dan Prasarana Pembelajaran	6
1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pembelajaran	6
2. Macam-macam Sarana dan Prasarana Pembelajaran	8
3. Manfaat Sarana dan Prasarana Pembelajaran	19
4. Pengadaan sarana dan Prasarana Pembelajaran	21
B. Kualitas Pembelajaran	22
1. Pengertian Kualitas.....	22
2. Pengertian pembelajaran.....	26
C. Pendidikan Agama Islam	28
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	32
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian.....	36

D. Deskripsi Fokus Penelitian	37
E. Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran yang ada di SMP Negeri 28 Makassar	51
C. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar	53
D. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	44
Tabel. 2	Daftar Nama Pendidik/Guru SMP Negeri 28 Makassar	44
Tabel. 3	Data Siswa SMP Negeri 28 Makassar	45
Tabel. 4	Data Sarana di Kelas SMP Negeri 28 Makassar	46
Tabel. 5	Data Sarana di Perpustakaan SMP Negeri 28 Makassar	47
Tabel. 6	Data Sarana di UKS SMP Negeri 28 Makassar	48
Tabel. 7	Data Sarana di Ruang Guru SMP Negeri 28 Makassar	48
Tabel. 8	Data Sarana di Tata Usaha SMP Negeri 28 Makassar.....	49
Tabel. 9	Data Sarana di Laboratorium IPA SMP Negeri 28 Makassar .	49
Tabel. 10	Data Sarana di Laboratorium Komputer SMP Negeri 28 Makassar	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Memang secara kuantitas, kemajuan pembelajaran di Indonesia sudah cukup meningkat, namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata.

Pendidikan merupakan salah satu penggerak bagi pembangunan dan bekal yang sangat utama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Pendidikan atau pengajaran prosesnya diwujudkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian sebuah pesan dari sumber pesan melalui saluran/fasilitas tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru dan penerima pesannya adalah siswa.¹

Zamroni mengungkapkan tentang tujuan pendidikan dari suatu "lembaga pendidikan pencapaiannya tergantung dari efektifitas pendidikan dan hasilnya atau outputnya di tentukan oleh beberapa faktor misalnya siswa, guru, kurikulum, fasilitas (sarana dan prasarana), dan lingkungan."²

¹ Arief S. Sardiman, dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h.11-12.

² Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Jakarta: Bigraf, 2000), h.4

Menurut The Liang Gie, “sarana dan prasarana dapat diposisikan sebagian penunjang keberhasilan siswa yang disebut dengan kualitas pembelajaran.”³

Sarana dan prasarana pembelajaran memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pembelajaran.

Menurut Mujamil Qomar keberadaanya mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga sarana dan prasarana pembelajaran termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam melaksanakan proses pembelajaran, Tanpa sarana dan prasarana tersebut, proses pembelajaran akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan suatu proses pembelajaran. Suatu kejadian yang harus dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.⁴

Sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Bahkan terkadang masyarakat menilai kualitas pembelajaran suatu sekolah dengan melihat sarana dan prasarananya, sekolah yang memiliki gedung yang besar, peralatan, dan perlengkapan pembelajaran yang lengkap dan modern seringkali dipandang sebagai sekolah yang berkualitas.

Tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan proses pembelajaran sedikit banyak dipengaruhi kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia. Jika sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, maka guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dengan baik, sehingga proses

³ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1994), h. 7.

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 170.

pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan siswa dapat belajar secara maksimal. Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor penunjang yang tidak bisa diabaikan jika menginginkan layanan pembelajaran yang berkualitas. Jadi dilihat dari kondisi tersebut, maka sarana dan prasarana pembelajaran yang ada belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Melalui observasi yang telah dilakukan, di SMP Negeri 28 Makassar bahwasanya pengadaan sarana dan prasarana sudah berjalan dengan prosedur yang telah ditentukan oleh SMP Negeri 28 Makassar. Membuat SMP Negeri 28 Makassar melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Tetapi ditemukan kekurangan dalam ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 28 Makassar tergolong dalam kategori belum cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana mata pelajaran pendidikan agama islam yang meliputi Al-Qur'an, alat peraga membaca Al-Qur'an, buku bacaan Islami, media Pendidikan Agama Islam, perlengkapan sholat, Masjid, buku pedoman untuk guru, buku teks untuk peserta didik, lingkungan (halaman) tersebut belum cukup memadai.

Dari penjelasan di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut dan mengangkat hal tersebut untuk dijadikan penelitian dengan judul "Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di SMP Negeri 28 Makassar?
2. Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar?
3. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di SMP Negeri 28 Makassar.
2. Untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar.
3. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan khususnya dalam ilmu Pendidikan Agama Islam dan memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru dalam meningkatkan wacana tentang sarana dan prasarana pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang telah di sediakan oleh sekolah dengan semaksimal dan sebaik mungkin.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang pentingnya pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran kepada masyarakat, terutama mereka yang berkecimpung di dunia pendidikan, agar dapat mengetahui akan arti pentingnya sarana dan prasarana pembelajaran dalam proses pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan.

Pengertian sarana dan prasarana pembelajaran secara etimologi memiliki perbedaan namun dalam dunia pendidikan sering kali disebut sarana prasarana pendidikan mengingat kedua alat tersebut saling berkaitan erat sebagai fasilitas pendidikan (*education facilities*). Mulyasa memaparkan bahwa,

Mulyasa mengungkapkan bahwa sarana pembelajaran merupakan segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dalam proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran.¹

Depdikbud memberikan defenisi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.²

Baharuddin dan Moh. Makin mengemukakan bahwa sarana dan prasarana adalah “fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan lain sebagainya.”³

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.49.

² Depdikbud, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.305.

³ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 84.

Namun jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses pembelajaran, seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan.

Mujamil Qomar berpendapat ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.⁴

Depdiknas telah membedakan antara sarana pembelajaran dan prasarana pembelajaran. Sarana pembelajaran adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Berkaitan dengan ini, Prasarana pembelajaran adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁵

Sedangkan menurut Keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar, yaitu:

- a. Bangunan dan perabot sekolah.
- b. Alat pelajaran yang terdiri dari, pembukuan, alat-alat peraga, dan laboratorium.
- c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.⁶

Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwa sarana dan prasarana pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah fasilitas yang membantu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI, baik di gunakan secara langsung maupun tidak langsung.

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h.171.

⁵ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet. Ke-1, h. 47-48

⁶ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-6, 51

2. Macam-macam Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Ibrahim Bafadal dalam Nawawi mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pembelajaran, yaitu ditinjau dari sudut:

- A. habis tidaknya dipakai;
- B. bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan
- C. hubungannya dengan proses pembelajaran. Dan penjabarannya adalah sebagai berikut:

Sarana pendidikan menurut habis tidaknya dipakai terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Sarana pembelajaran yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Seperti kapur tulis, spidol, tinta printer, kertas tulis, bahan-bahan kimia untuk praktik, penghapus, sapu, dan sebagainya. Kemudian ada pula sarana pembelajaran yang berubah bentuk, kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran.
- 2) Sarana pembelajaran yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama seperti bangku, kursi, mesin tulis, komputer, globe dan peralatan olah raga.⁷

Adapun sarana pembelajaran yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah-pindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contoh, meja dan kursi, lemari dan alat-alat praktik. Kemudian, untuk sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pembelajaran yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit jika dipindahkan, misalnya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), saluran kabel listrik, dan LCD yang dipasang permanen.

⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 2-3.

Sarana pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga bagian antara lain:

1. Alat pembelajaran, yaitu alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya buku, alat praktik, dan alat tulis.
2. Alat peraga, merupakan alat bantu pembelajaran yang berupa benda-benda yang dapat mengkonkretkan pembelajaran.
3. Media pengajaran, merupakan sarana pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran ada tiga jenis, yaitu visual, audio, dan audiovisual.

Sedangkan prasarana pembelajaran bisa diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung.

Pertama, prasarana pembelajaran yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan ruang laboratorium. *Kedua*, Prasarana pembelajaran yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses pembelajaran. Tetapi, secara langsung sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran seperti ruang kantor, kantin, masjid atau mushola, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala lembaga, dan tempat parkir kendaraan.⁸

Program pengelolaan sarana dan prasarana mengacu pada standar sarana dan prasarana dalam hal:

⁸ *Ibid.*

1. Merencanakan, memenuhi, dan mendayagunakan sarana dan prasarana pembelajaran.
2. Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pembelajaran.
3. Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah.
4. Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkat.
5. Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang berhubungan dengan proses pembelajaran terbagi menjadi 2 yakni prasarana pendidikan langsung dan tidak langsung.

Adapun kaitannya dengan penelitian ini, penulis membatasi sarana dan prasarana pembelajaran hanya pada sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Sarana Prasarana pembelajaran yang ada di SMPN 28 Makassar tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan

Menurut Bafadhal, perpustakaan sekolah merupakan “salah satu sarana pembelajaran dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, menambah dan sikap peserta didik (murid).”⁹

⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.14.

Sedangkan Fatah Syukur dalam bukunya yang berjudul *Teknologi Pendidikan* memaparkan bahwa “salah satu peran dari perpustakaan adalah sebagai kancha stadi, artinya perpustakaan dapat kita gunakan sebagai sarana untuk memiliki pengetahuan.”¹⁰ Sutarno berpendapat bahwa: sebuah perpustakaan pada prinsipnya mempunyai tiga kegiatan pokok, yaitu : *Pertama*, mengumpulkan semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi lembaganya dan masyarakat yang dilayaninya. *Kedua*, melestarikan, memelihara, dan merawat seluruh koleksi perpustakaan agar dapat digunakan dengan baik. *Ketiga*, menyediakan untuk siap digunakan dan diberdayakan oleh penggunanya.¹¹

Perpustakaan sendiri mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

a. Fungsi Edukatif

Andi Prastowo fungsi edukatif yaitu segala fasilitas perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya, banyak membantu para siswa untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan.¹²

b. Fungsi Riset atau penelitian

Riyanto mengatakan perpustakaan dapat dijadikan pusat penelitian atau riset sedrehana yang memungkinkan para peserta didik mengembangkan kreatifitas dan imajinasinya. Salah satu jenis penelitian yang bisa dilakukan di sini adalah penelitian yang bisa dilakukan di sini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*.¹³

c. Fungsi Informatif

Noer Hayati megatakan bahwa: perpustakaan harus dapat menjadi pusat pengumpulan, pelestarian, pengelolaan, pemanfaatan, dan penyebarluasan informasi. Baik itu buku,

¹⁰ Fatah Syukur , *Teknologi Pendidikan*, (semarang: RaSail Media Group, 2008), h.99.

¹¹ Sutarno, NS, *Perpustakaan dan masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 1.

¹² Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 54.

¹³ Riyanto, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer*,(Bandung: Fokus Media, 2012), h.2.

majalah, buletin, artikel, surat kabar, ataupun yang sudah berbentuk digital.¹⁴

d. Fungsi Rekreasi

Noer Hayati berpendapat maksud dari fungsi ini adalah perpustakaan dapat berfungsi sebagai “pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif atau bahan-bahan pustaka yang mengandung unsur hiburan yang sehat, dalam mengisi waktu luang Misalnya, buku dongeng, buku sejarah, atau buku humor.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan, perpustakaan merupakan sebuah ruangan bagian gedung, atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang bisa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

2. Bahan Ajar

Ali Mudlofir berpendapat bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau sarana yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. “Bahan ajar dapat berbagai macam, seperti buku teks pelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), modul, diktat, atau karya terjemahan.¹⁶

Ika Lestari dalam Widodo menjelaskan bahwa bahan ajar adalah,seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁷

Bahan ajar memiliki berbagai jenis, ada yang cetak dan ada yang noncetak. Namun penulis disini hanya akan menjadikan bahan ajar yang cetak sebagai indikator. Hal ini karena bahan ajar yang berupa cetak lebih

¹⁴ Noer Hayati S, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I*, (Bandung: Alumni, 1987), h. 53.

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 128.

¹⁷ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Akademia Permata, 2013), h. 1.

banyak digunakan di SMP Negeri 28 Makassar terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan diantara jenis-jenis bahan ajar cetak adalah sebagai berikut:

a) Buku teks

Wiji Suwarno mengartikan buku teks adalah buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran formal di sekolah. Sederhananya, buku teks adalah buku pelajaran.¹⁸

Sudarwan Danim mengatakan bahwa: buku pelajaran merupakan sarana pembelajaran yang paling populer dan banyak digunakan di tengah-tengah penggunaan sarana belajar lainnya. Buku pelajaran mempunyai nilai-nilai tertentu, membantu guru dalam merealisasikan kurikulum, memudahkan kontunitas pelajaran, dapat dijadikan pegangan, memancing aspirasi, dapat menyajikan materi yang seragam, mudah diulang, dan sebagainya.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan, buku teks merupakan buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan.

b) Modul

Daryanto memberikan pendapatnya tentang modul adalah sebagai salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, yang di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan desain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul sendiri berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing.²⁰

¹⁸ Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan buku*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 74.

¹⁹ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 21-22

²⁰ Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 9.

Tujuan dari adanya modul sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
 - b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera.
 - c. Mengektifkan belajar siswa.
- c) Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS, yaitu suatu materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, yang lebih ringkas, sehingga siswa diharapkan dapat memahami materi ajar tersebut secara mandiri.

Ali Mudlofir mengatakan bahwa Lembar kerja siswa adalah:

lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, Lembar kerja siswa berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.²¹

Secara garis besar, ada beberapa fungsi dari bahan ajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan sebagai sarana atau alat untuk meningkatkan prestasi pembelajaran. "Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku."²²
- b. Dapat dijadikan pedoman bagi siswa dalam pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari oleh siswa.²³

²¹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 149.

²² *Ibid*

²³ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Akademia Permata, 2013), h. 7.

d) Al-Qur'an

Abdul Mujib Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a Yaqra'u, Qira'atan* atau *Qur'anan*, yang berarti mengumpulkan (Al-jam'u) dan menghimpun (Al-dhammu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur.²⁴

Mohammad Daud Ali menjelaskan al-Qur'an merupakan sumber agama (juga ajaran Islam) yang pertama dan utama.²⁵

Ali Anwar Yusuf mengatakan: Isi kandungan al-Qur'anul Karim pada garis besarnya mengandung pokok-pokok ajaran sebagai berikut: prinsip-prinsip keimanan, prinsip-prinsip syari'ah, janji dan ancaman, sejarah dan kisah-kisah masa lalu, dan ilmu pengetahuan.²⁶

Dengan demikian Shihabuddin mengemukakan, penurunan alquran bertujuan untuk "mendidik manusia melalui metode yang bernalar, serta sarat dengan kegiatan meneliti, membaca, mempelajari, dan observasi ilmiah."²⁷

Karena Al-Qur'an merupakan sumber dari pendidikan agama islam, maka sangat tepat sekali menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan agama islam.

Jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya bahan ajar yang berupa buku teks pelajaran, modul, lembar, kerja siswa dan Al-Qur'an dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

²⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 32.

²⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 93.

²⁶ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 2003), h.73-74.

²⁷ Shihabuddin, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 31.

3. Perlengkapan di kelas

Ruang kelas merupakan lingkungan pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik. Agar tercipta suasana pembelajaran yang menginspirasi suatu kelas harus tersedia alat-alat sebagai berikut:

a. Papan Tulis

Cecep Kustandi papan tulis merupakan sarana pembelajaran yang dapat diandalkan dan bermanfaat untuk menayangkan tulisan dan gambar-gambar, baik menggunakan kapur maupun spidol.²⁸

Sudarwan Danim mengatakan, papan tulis digunakan hampir disetiap ruangan kelas. Papan tulis biasanya terbuat dari papan biasa, tripleks atau slate. Papan tulis sangat baik untuk membuat tulisan, gambar, grafik, dan sebagainya. Di sekolah-sekolah tradisional papan tulis biasanya dipakai secara penuh, akan tetapi di sekolah-sekolah modern, modern, di mana media teknologi cukup bervariasi, papan tulis biasanya digunakan secara terbatas.²⁹

Sebuah papan tulis yang digunakan sebagai sarana pembelajaran dikatakan baik, apabila terdapat syarat-syarat berikut:

1. Papan tulis harus buram, tidak boleh licin atau mengkilat.
2. Warna dasar papan tulis harus lebih gelap dari alat tulis yang dipakai.
3. Untuk warna dasar *whiteboard* adalah putih.
4. Ukuran yang ideal adalah 90 x 120 cm atau 90 x 200 cm.³⁰

b. Tempat Duduk (Meja dan Bangku)

Indah dalam Saiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa tempat duduk merupakan sarana dan prasarana yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Tempat duduk yang

²⁸ Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesi, 2011), h. 46.

²⁹ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 18.

³⁰ *Ibid*

sesuai dengan keadaan tubuh siswa akan sangat berpengaruh dalam kenyamanan penerimaan materi pelajaran.³¹

Perkembangan jaman yang semakin pesat menciptakan bermacam-macam bentuk dan ukuran tempat duduk dan sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Diperlukan pemilihan tempat duduk yang tepat dan dapat mengoptimalkan kenyamanan dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tempat duduk sangat berperan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan di ruangan ataupun di kelas.

c. Proyektor

Penggunaan proyektor saat ini merupakan hal yang sudah biasa, mengingat tuntutan pendidikan yang harus lebih canggih dari waktu ke waktu. Tidak hanya berkulat pada papan tulis dan kapur, serta penyajian materi yang menonton. Dunia pendidikan harus lebih kreatif untuk memanfaatkan teknologi yang sudah ada, termasuk Proyektor ini.

Menurut Fatah Syukur proyektor pada dibagi menjadi dua macam, yaitu: *Pertama*, OverHead Projektor (OHP) adalah suatu alat yang digunakan untuk memproyeksikan pada layar sesuatu yang tergambar yang tertulis dalam kertas transparan dan dapat digunakan tanpa harus menggelapkan ruangan. *Kedua*, Proyektor LCD adalah suatu perangkat digital yang dapat menampilkan video, data, maupun dokumen, yang dapat disambungkan dengan laptop dan komputer, yang dipancarkan pada suatu layar atau permukaan yang datar.³²

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, dikutip oleh Indah Sofiah, Mahasiswa IKIP PGRI Semarang Jurusan PGSD semester 5, h. 204.

³² Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008,) h. 29.

Proyektor dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan yang cukup besar dalam tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan. Diantara fungsi dari proyektor yang digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Materi atau bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disajikan dalam bentuk yang bagus dan lebih menarik.
2. Dengan menggunakan Proyektor, pengajar dapat menulis dikomputernya sambil menghadap ke arah peserta didik.
3. Materi yang disajikan lebih jelas dan lebih mudah dilihat.
4. Dengan menggunakan proyektor, pendidik dapat meredupkan atau mematikan layar selama presentasi berlangsung, guna memusatkan perhatian peserta didik pada pendidik.³³

Jadi dapat ditarik kesimpulan, Proyektor merupakan perangkat yang mengintegrasikan sumber cahaya dan elektronik dengan tujuan untuk memproyeksikan gambar atau video, dinding atau layar.

d. Kantor sekolah

Kantor sekolah adalah salah satu unit pada sekolah sebagai suatu lembaga yang memiliki tugas memberikan layanan ketatausahaan demi kelancaran penyelenggaraan pembelajaran. Sebagai suatu unit pada sekolah, kantor sekolah memberikan layanan kepada segenap unit bagian sekolah. Tujuannya untuk menciptakan kemudahan bagi segenap bagian sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dengan demikian, fungsi utama setiap kantor adalah meringankan keseluruhan bagian sekolah agar bisa melaksanakan tugas-tugasnya secara lebih efektif dan efisien.

Sebenarnya masih banyak sarana dan prasarana pembelajaran yang tidak dicantumkan oleh penulis terutama Masjid, karena sarana dan

³³ *Ibid.*

prasarana pembelajaran yang dicantumkan di atas merupakan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah tersebut dan yang paling dekat dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di SMP Negeri 28 Makassar.

3. Manfaat Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Baharuddin dan Moh. Makin mengatakan sarana pembelajaran bermanfaat atau berfungsi secara langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap Proses pembelajaran seperti meja, kursi, alat-alat dan media pendidikan. Sedangkan prasarana belajar bermanfaat atau berfungsi secara tidak langsung terhadap pembelajaran misalnya adalah kebun, halaman, pagar, tanaman, dan jalan.³⁴

Sedangkan Muzamil Qomar berpendapat bahwa sarana dan prasarana pembelajaran berfungsi:

Sebagai komponen pendidikan yang dapat mencegah terjadinya suatu kegagalan dalam pendidikan. Oleh karena itu, menurut beliau, keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan.³⁵

Menurut Abuddin Nata Secara umum sarana dan prasarana atau alat pembelajaran memiliki berbagai manfaat, yaitu :

1. Dapat mengurangi pemahaman yang bersifat abstrak. Misalnya, untuk menjelaskan janin yang ada di dalam kandungan, dapat dipergunakan film.
2. Dapat menampilkan sesuatu yang tidak mungkin dibawa ke dalam kelas. Misalnya menjelaskan materi tentang haji, guru dapat melihatkan video melalui LCD dan tidak perlu datang secara langsung ke Makkah atau Madinah.
3. Membangkitkan motivasi pembelajaran.
4. Dapat mengatur dan mengontrol tempo pembelajaran siswa.

³⁴ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 84.

³⁵ *Ibid*

5. Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan sumber pembelajaran.³⁶

Jadi dapat disimpulkan, manfaat sarana dan prasarana pembelajaran terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat banyak dan keberadaannya sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Menjadi idaman apabila sekolah mempunyai sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap. Hal ini penting, karena dengan itu para siswa dapat mengembangkan dan bisa mempraktekkan mata pelajaran yang bersifat pengamalan. Semisal dalam pendidikan agama islam, tersedianya masjid atau mushola dapat digunakan sarana untuk mempraktekkan materi sholat berjamaah. "Hal ini diperlukan dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah." Namun pada realitasnya, banyak sekolah-sekolah yang kesulitan dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

Pengadaan merupakan "suatu proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dengan cara-cara membeli, menyumbang, hibah, dan lain-lainnya."

Padahal di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Sarana dan Prasarana Pembelajaran Nomor 32 Tahun 2013 pasal 42 mengatakan :

³⁶ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 301.

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan, pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, unit produksi, ruang kantin, instalansi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³⁷

Hal inilah yang mendorong penulis untuk membahas lebih lanjut perihal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk pengadaan barang atau peralatan, antara lain :

a. Pembelian

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan atau perlengkapan pendidikan, pengelola dapat memenuhinya dengan jalan membeli peralatan di pabrik, toko maupun dengan cara memesan.

b. Hadiah atau sumbangan

Pengelola dapat memenuhi kebutuhan/perlengkapan pendidikan dengan cara mencari sumbangan dari perorangan maupun organisasi, badan-badan atau lembaga-lembaga tertentu.

c. Tukar menukar

Pengelola perlengkapan dapat mengadakan kerja sama dengan pihak pengelola perlengkapan lembaga lainnya, dalam rangka untuk

³⁷ *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 146.

saling tukar menukar barang yang sekiranya barang tersebut telah melebihi kebutuhan.

d. Meminjam

Jika barang atau peralatan yang dimiliki seseorang sudah tidak dibutuhkan lagi, akan tetapi sekolah membutuhkannya.

Namun, seseorang tersebut tidak mau memberikannya maka jalan tengahnya pengelola sarana dan prasarana sekolah tidak memintanya tetapi hanya meminjamnya dalam jangka waktu tertentu.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Kualitas Pembelajaran

1. Kualitas

a) Pengertian Kualitas

Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu. Akan tetapi banyak pakar dan organisasi yang mencoba mendefinisikan kualitas (mutu) berdasarkan sudut pandangnya masing-masing seperti yang terurai di bawah ini:

Edward Deming mengatakan “suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan kebergantungan pada biaya rendah dan sesuai dengan pasar.”³⁸

Menurut Soewarso Hardjosudarmo, “yang dimaksud kualitas adalah penilaian subyektif daripada “costumer” penentuan ini ditentukan oleh persepsi “costumer” terhadap produk dan jasa.”³⁹

Dari beberapa pendapat tokoh di atas, terdapat beberapa kesamaan yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut:

- 1) Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- 2) Kualitas menyangkut produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
- 3) Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap kualitas saat ini, mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang).

Kualitas pembelajaran yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang optimal cenderung mewujudkan cara yang bervariasi sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- 3) Cara belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya.
- 4) Cara belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (*komprehensif*.)

³⁸ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 226-227.

³⁹ Soewarso Hardjosudarmo, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2011), h. 281

- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol/menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai cara belajar yang dicapainya mau menilai dan mengendalikan proses pembelajaran.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran yang dicapai dipengaruhi oleh dua faktor lingkungan.

Menurut Slameto, faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁰

- a) *Faktor internal*, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah;
 - 1) Faktor jasmani, yaitu meliputi:
 - a) Faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit.
 - b) Cacat tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.
 - 2) Faktor psikologis, yaitu meliputi integensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - a) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.
 - b) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

⁴⁰ *Ibid*

- c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenag beberapa kegiatan.
 - d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih.
 - e) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
 - f) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
 - g) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi.
- 3) Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan, kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.

Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode pembelajaran dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap pembelajaran karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap pembelajaran.

2. Pembelajaran

a) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Untuk memahami hakikat pembelajaran, kita dapat melihatnya dari dua segi, segi *etimologis* (bahasa) dan segi *terminologis* (istilah).

Menurut Zayadi secara *etimologis* kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, yang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

Dalam pengertian *terminologis*, pembelajaran dikatakan oleh Corey dalam Sagala merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁴²

Pendapat yang berbeda dikatakan oleh Ramayulis ia merumuskan pengertian mengajar sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.⁴³

Menurut Syanjaya mengajar adalah “menyampaikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik.”⁴⁴

Akan tetapi lebih tepat kalau menyampaikan ilmu pengetahuan dimaknai dengan menanamkan ilmu pengetahuan.

Smith mengajar adalah “menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*).”⁴⁵

Proses pembelajaran mengharuskan adanya interaksi antara keduanya, yakni pendidik (*teacher/murabbi*) yang bertindak sebagai pengajar dan peserta didik (*student/murid*) yang bertindak sebagai orang

⁴¹ Zayadi, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: 2012), h. 108.

⁴² *Ibid*

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid*

yang belajar. Karena mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar merupakan “Dwi Tunggal” dalam perpisahan raga bersatu antara guru dan peserta didik.

Jadi Dapat dikatakan bahwa, pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut bahasa Indonesia, istilah Pendidikan berasal dari kata “Didik” dengan memberinya awalan “Pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “Perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah Pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “Paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Kata Islam dalam Pendidikan Islam merupakan warna Pendidikan tertentu, yaitu Pendidikan yang berwarna Islam, Pendidikan yang Islami dan pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam sebagai petunjuk Ilahi mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi Orang Mukmin, Muslim, Muhsin, dan Muttaqin melalui proses tahap demi tahap. Islam sebagai ajaran yang mengandung sistem dimana proses Pendidikan Islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten untuk mencapai tujuan.

Sesuai firman Allah dalam Q:S Al-Imran (3):19

الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
أَحْسَنَ الْبَرِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا
بِأَيِّ دِينٍ كَانَ فَهُوَ إِلَى اللَّهِ
مَرْجِعُهُمْ سَرِيعٌ الْحِسَابِ
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ
أَلَلَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Terjemahnya:

Islam adalah agama yang diridhoi disisi Allah. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.⁴⁶

Muhaimin dan Mujib Istilah Pendidikan dalam Islam sering di ungkapkan dalam bentuk *al-Tarbiyah*, *al-Ta'lim*, *al-Ta'dib*, dan *al-Riyadlah*. Setiap *term* tersebut memiliki makna yang berbeda, karena disebabkan perbedaan konteks kalimatnya (*al-syiaq al-kalam*), walaupun dalam hal-hal tertentu *term-term* tersebut memiliki makna yang sama.⁴⁷

Sedangkan endidikan menurut Marimba dalam Abuddin Nata yaitu pendidikan adalah “bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”⁴⁸

Didalam UU Standar Nasional Pendidikan (SNP) No. 19 tahun

2005 dijelaskan bahwa:

Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang Pendidikan wajib memuat antara lain, Pendidikan agama, yakni sesuai agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasioanal. dalam konsep Islam, Iman merupakan konsep rohani yang harus diaktualisasikan

⁴⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

⁴⁷ Muhaimin dan Mujib, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: 2002), h. 198.

⁴⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 46.

dalam bentuk amal sholeh, sehingga menghasilkan potensi rohani (iman yang bertaqwa).⁴⁹

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal.

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran agama Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.

M. Arifin mengatakan Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan sadar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁵⁰

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mewujudkan Ukhuwah Islamiyah dalam arti luas, yakni *Ukhuwah fi al-Ubudiyah, Ukhuwah fi al-Insaniyah, Ukhuwah fi al-Wathoniyah, dan Ukhuwah fi al-din al-Islam*. Sungguhpun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnik, tradisi, dan budaya, tapi bagaimana melalui keragaman agama ini dapat dibangun suatu tatanan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.

⁴⁹ Fokus Media, *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Indonesia: Tim Fokus Media, 2013)

⁵⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), h. 22.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Abdul Mujib dalam Jusuf Mudzakir fungsi Pendidikan Islam adalah “Menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan lancar.”⁵¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan agama islam ini.

Diantaranya Al-Attas dalam Syed M.Nuqib Al-Attas, ia menghendaki tujuan Pendidikan (Agama) Islam itu adalah “Manusia yang baik.”⁵²

Sementara itu, Marimba mengatakan tujuan Pendidikan (Agama) Islam adalah “terciptanya orang yang berkepribadian muslim.”⁵³ Dari rumusan tujuan tersebut mengandung pengertian bahwa:

proses pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah yang di lalui dan dialami oleh siswa dimulai dari tahap kognisi, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju ketahapan afeksi, yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam arti meyakini dan menghayatinya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.⁵⁴

⁵¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 68-69.

⁵² Al-Attas, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 205.

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ *Ibid*

Jadi dapat disimpulkan, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.”¹

Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan. Adapun yang dimaksud kegiatan disini adalah Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Makassar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Tempat penelitian ini di laksanakan di SMPN 28 Makassar tepatnya di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang. Dan Objek sasaran dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Staff Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 28 Makassar.

C. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif di sebut dengan fokus, yang berisi dengan pokok masalah yang masih bersifat umum. Dengan melihat judul di atas tentang Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar. Dapat di uraikan sebagai berikut:

¹ Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), h. 64.

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran PAI
2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan deskripsi fokus penelitian:

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini yakni: Sarana yang bersifat Islami seperti buku-buku kajian Islam, papan tulis, papan buletin, buku pelajaran, al-Qur'an dan terjemahan, Hadis, Tauhid, Fiqih, gambar-gambar grafik Islami, alat praktik, alat peraga, rekaman audio (alat untuk di dengar seperti kaset, tape, radio, dan lainnya) sedangkan Prasarana diantaranya: Masjid, Perpustakaan, Laboratorium, Lapangan, dan ruang praktikum.
2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang dimaksud dengan peneliti yaitu: kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa.

E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah "subyek dari mana data dapat diperoleh."² Sumber data yang digunakan

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h.129.

dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam dan observasi partisipasi dengan Staff Sarana dan Prasarana SMP Negeri 28 Makassar.
2. Sumber Data Sekunder, yaitu data tertulis yang diperoleh dari pihak SMP Negeri 28 Makassar yaitu wakil kepala sekolah, guru PAI dan kepala sarana dan prasarana.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Data adalah alat bantu yang di gunakan dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah oleh si penulis, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian.

Menurut Hadi dalam Fenti Hikmawati observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³

³ Hikmawati Fenti, *Metodologi Penelitian*, (Depok: 2017) h.81

Peneliti dapat pahami dari pengertian di atas bahwa pengertian observasi adalah suatu model pengamatan untuk lebih mempermudah pemahaman dalam mendapatkan data yang akurat dan autentik dari responden.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴

Wawancara ini dilakukan secara langsung. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, yaitu “wawancara dapat di pandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan, dalam pelaksanaan wawancara/interview dapat dibedakan atas:

- a) Interview bebas, pewancara bebas menanyakan apa saja pedoman tetapi mengingat data yang dikumpulkan
- b) Interview terpimpin, pewancaranya dengan membawa sederejet pertanyaan dengan lengkap dan terperinci.
- c) Interview bebas terpimpin, kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat memahami bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi oleh data yang dibutuhkan di lapangan dengan

⁴ Hikmawati Fenti *op. cit*, h.83

⁵ Haddy Suprpto, *loc. cit*

demikian instrumen penelitian wawancara harus lebih mendekati responden harus peka terhadap kemampuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa berlalu. Dokumentasi bisa terbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumen dari seseorang.⁶

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen, agenda dan sebagainya.⁷

Teknik dokumentasi itu di masukkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang di maksud yang berbentuk surat – surat, gambar/foto atau catatan – catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung pada dokumen – dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam rangka penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan data maka langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum

⁶*Ibid*, h.84

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta.1992), h.174

mengadakan penelitian secara resmi adalah mengadakan pendekatan langsung secara resmi tidak ke lokasi penelitian setelah itu penulis menentukan instrumen dan metode pengumpulan datanya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis dalam kaitannya dengan data adalah pemanfaatan data, banyaknya data yang terkumpul belum menjamin hasil penelitiannya baik pula sedikitnya data yang terkumpul tidak dapat dipastikan penelitiannya kurang memuaskan.⁸ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan dan mengurutkan data kepala, kategori dan satuan, uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serata menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail (menyeluruh sesuai data yang sudah di peroleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi).

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Cet III, Jakarta PT. Bineka Cipta 1999). h.106

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 28 Makassar

Diawali dengan pemilihan Umum P3, Golkar, dan PI kemudian Golkar menang, sebagai hadiahnya di Pulau Barrang Lompo ada dua SD (Sekolah Dasar) tetapi tidak memiliki SMP maka lurah Pulau Barrang Lompo mengusulkan kepada pemerintah kota Makassar untuk mengadakan pembangunan SMP Negeri di Pulau Barrang Lompo dan Pak Tajuddin selaku masyarakat pulau barrang lompo mengusulkan untuk menyumbangkan tanahnya untuk membangun sekolah tersebut.

SMP Negeri 28 Makassar didirikan Oleh Pemerintah Kota Makassar Pada tahun 1990, tetapi gedung tersebut di fungsikan Pada tahun 1993 terdiri dari 3 kelas dan 1 kantor, Pada tahun 1993 Sekolah mulai di buka dengan penerimaan siswa baru dan yang mendaftar berjumlah 56 Orang. Tetapi setelah itu siswa banyak yang keluar dengan alasan yang berbeda-beda ada yang bekerja sebagai nelayan untuk mebantu orang tua, ada yang menikah, dan ada pula yang berjualan kue keliling pulau, sehingga yang tinggal hanya 34 orang. Jadi alumni pertama itu berjumlah 34 orang siswa.

Pada tahun 1995 alumni ke 2 di buka Pendaftaran Penerimaan Siswa baru pendaftar pun mulai berkurang hanya berjumlah 14 orang siswa karena pada saat itu masyarakat Pulau Barrang Lompo belum tahu

banyak tentang pendidikan, belum melihat orang yang berhasil dengan pendidikan tersebut karena pada saat itu anak – anak disana setelah tamat SD atau pun belum tamat sudah keluar karena membantu kedua Orang tuanya seperti nelayan, menyelam di laut, berjualan kue dan juga kendalanya itu karena biaya sekolah mahal seperti spp, kegiatan eskul dibayar saat itu belum ada yang gratis.

Pada tahun 1997 alumni ke 3 lagi di buka Pendaftaran Penerimaan Siswa baru dan pendaftar hanya berjumlah 12 orang siswa, Kemudian masyarakat melihat ada yang melanjutkan pendidikannya di jenjang SMA sampai sarjana. Kemudian dengan melihat salah satu siswa yang berhasil tahun berikutnya di buka lagi pendaftaran di sekolah tersebut sudah lumayan banyak dan tiap tahun pendaftarnya sudah berkembang. Pada saat itu dari Alumni Pertama sampai ke 3 salah satu pendidik yang bernama Pak Abdul Rasyid turun langsung di rumah-rumah masyarakat Pulau tersebut untuk mencari pelajar. Dan kepala sekolah pertama di SMP Negeri 28 Makassar bernama Drs. Aming Syamsu dari kota Makassar.

Pada tahun 1995 pendidik hanya berjumlah 3 orang dan kemudian di bantu dengan Guru SD, setelah berjalan 8 bulan sekolah tersebut mendatangkan pendidik baru dari Kota Makassar yang berjumlah 7 orang pendiidik.

Gedung Laboratorium didirikan Pada tahun 1996 akan tetapi alatnya belum lengkap dan kemudian Pada tahun 1997 dapat bantuan alat

dari pemerintah. Dan siswa pun mulai senang dengan adanya alat tersebut dan mereka lebih giat belajar. ¹

2. Visi dan Misi SMP Negeri 28 Makassar

a. Visi

“Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia, Cerdas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menuju makassar 2x+ lebih baik.”

b. Misi

1. Mengoptimalkan sumber belajar untuk mewujudkan kecerdasan peserta didik.
2. Menciptakan suasana pembelajaran aktif dan kreatif dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan secara bijaksana.
3. Mengutamakan pembinaan, kedisiplinan, mental, akhlak dan budi pekerti luhur yang berwawasan agama.

3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 28 Makassar

SMP Negeri 28 Memiliki jumlah guru sebanyak 20 Orang tenaga pendidik dan enam orang staff tenaga kependidikan, sehingga jumlah totalnya sebanyak 26 orang. Selanjutnya, untuk mengetahui data lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹Abdul Rasyid, Urs Humas, Wawancara di Ruang Laboratorium IPA Sekolah SMP Negeri 28 Makassar, 17 Februari 2018

Tabel 1
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SMP Negeri 28 Makassar

No	Jabatan	L/P		Pendidikan			
		L	P	SMA	D2	S.1	S.2
1.	Pendidik/Guru	12	2	2	1	10	2
2.	Tenaga Perpustakaan		1	1			
3.	Pramubakti		2	2			
4.	Tenaga Sarana dan Prasarana	2			1	1	
	Jumlah	14	5	5	2	11	2

(Sumber Data: Kantor Sekolah SMP Negeri 28 Makassar).

Tabel 2
Daftar Nama Pendidik/Guru SMP Negeri 28 Makassar
Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Nama	Jabatan
1.	Akib, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Jamaluddin Tahuddin, S.Pd,M.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Abd. Rasyid, S.Pd	Kep. Laboratorium & Ur. Humas
4.	Abdul Nasser, S.Pd	Kep. Perpustakaan & Ur. Sarana & Prasarana
5.	Abdul Gafur, S.Pd	Pembina Pramuka, Ur. Kesiswaan & Wali kelas 8 B
6..	Hj. Rasnah, S.Pd	Pembina Pramuka & Wali kelas 7A
7.	Alamsyah M, S.Pd	Wali kelas 9C
8.	M. Arsyad, S.Pd	Wali kelas 9A

9.	Hasmiah HS, S.Pd	Wali Kelas 7B
10.	Ince Abdul Kadir, S.Pd	Wali kelas 8A
11.	Syamsuddin, S.Pd.I	Wali kelas 7C
12.	Ahmad, A.Ma	Wali kelas 7C
13.	Iswadi, S.Pd	Staff Tata Usaha
14.	Dian Syaputra, S.Pi	Staff Tata Usaha
15.	Muhammad Asbar	Kepala Tata Usaha
16.	St. Fatimah S	Pustakawati
17.	Andi Nurul Fitri	Staff Tata Usaha
18.	Tuwo	Pramubakti
19.	Arsad L.	Satpam

(Sumber Data: Kantor Sekolah SMP Negeri 28 Makassar).

4. Data Siswa SMP Negeri 28 Makassar

SMP Negeri 28 Makassar memiliki jumlah murid/siswa tahun ajaran 2017-2018 jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 28 Makassar Pada tiap kelas terdapat di bawah ini:

Tabel 3

Data Siswa SMP Negeri 28 Makassar

No.	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1.	VII	47	35	82
2.	VIII	30	39	69
3.	IX	33	43	76
Jumlah		110	117	227

sapu	1	-	1	1	-	1	1	-
Jam dinding	1	Rusak	1	1	Rusak	1	1	-
Struktur organisasi	1	1	1	1	1	1	1	1
Poster	7	5	6	15	10	19	11	10
Jendela	4	4	4	4	4	4	4	4
Pintu	1	1	1	1	1	1	1	1
Papan absen	1	1	1	1	1	1	1	1
Tempat sampah	1	1	1	1	1	1	1	1

(Sumber Data: Kantor Sekolah SMP Negeri 28 Makassar)

Tabel 5
Data Sarana di Perpustakaan
SMP Negeri 28 Makassar

Nama Sarana/Media di perpustakaan	Jumlah
Meja panjang	1
Kursi	3
Tempat sampah	1
Pot karya siswa	9
Rak buku	9
Lemari kaca	1
Papan tulis	1
Denah/peta	1
Globe	2
Tv	(Rusak)
Batuan endapan sedimen	1 box
Kubus	10
Pancasila	1
Karpet panjang	1
Denah penyebaran perkembangan Islam di indonesia	1
Vas bunga/karya siswa	1
Rak kaca	1
Jam dinding	1
Tata tertib perpustakaan	1
Jendela	4
Pintu	1
Buku Paket	971

(Sumber Data: Kantor Sekolah SMP Negeri 28 Makassar)

Tabel 6
Data Sarana yang ada di UKS
SMP Negeri 28 Makassar

Nama Sarana/Media di Ruang UKS	Jumlah
Tempat tidur	1
Bantal	1
Sprei	1
Selimut	1
Meja	1
Kotak obat	1
Lemari	1
Buku Piket	1
Pengukur Tinggi Badan	1
Jam Dinding	1

(Sumber Data: Kantor Sekolah SMP Negeri 28 Makassar).

Tabel 7
Data Sarana di Ruang Guru
SMP Negeri 28 Makassar

Nama Sarana/Media di Ruang Guru	Jumlah
Meja Guru	8
Jendela	4
Kursi	8
Buku Paket	10
Buku Tulis Siswa	10
7S Tupoksi Guru	1
Hiasan Dinding	6
Jam Dinding	1
Papan Tulis	1
Pancasila	1
Tata Tertib Guru	1
Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar	1
Kalender Pendidikan	1
Dispenser	1

(Sumber Data: Kantor Sekolah SMP Negeri 28 Makassar)

Tabel 8
Data Sarana di Tata Usaha
SMP Negeri 28 Makassar

Nama Sarana/Media di Ruang Tata Usaha	Jumlah
Daftar Pengawasan dan Kenaikan Pangkat	1
Lemari kaca	1
Lemari Besi	1
Kertas HVS	10 pack
Meja	3
Kursi	4
Jendela	4
Rak Buku	2
Pintu	1
Buku Tulis	10

(Sumber Data: Kantor Sekolah SMP Negeri 28 Makassar).

Tabel 9
Data Sarana di Laboratorium IPA
SMP Negeri 28 Makassar

Nama Sarana/Media di Laboratorium IPA	Jumlah
Meja Panjang Ukuran 2 m	6
Kursi	18
Westafel Panjang	4
Kran Air	4
Jendela	
Alat Praktikum (Tengkorak)	1
Cairan Kimia	-
Papan Tulis	1
Pintu	2
	10

(Sumber Data: Kantor Sekolah SMP Negeri 28 Makassar)

Tabel 10
Data Sarana di Laboratorium Komputer
SMP Negeri 28 Makassar

Nama Sarana/Media di Laboratorium Komputer	Jumlah
Laptop	25 unit
Kursi Siswa	25
Meja Guru	1
Meja Siswa	25
Kursi Guru	1
Papan Tulis	1
Penghapus	1
Spidol	1

(Sumber Data: Kantor Sekolah SMP Negeri 28 Makassar).

Adapun Prasarana yang terdapat di SMP Negeri 28 Makassar terdapat dalam wawancara sebagai berikut:

Hasil wawancara dari Abdul Nasser mengungkapkan bahwa:

Prasarana yang terdapat di SMP Negeri 28 Makassar seperti: Ruang kelas, Ruang laboratorium komputer, Ruang laboratorium IPA, Ruang perpustakaan, Ruang UKS, Ruang kesenian, Ruang Kepala Sekolah, Ruang administrasi, Ruang Guru, Gudang, Kamar mandi, Kantin, Halaman dan Lapangan upacara.²

Diungkapkan pula oleh Jamaluddin bahwa:

Untuk ketersediaan Sarana dan Prasarana di sekolah masih ada beberapa yang kami butuhkan dan belum tersedia diantaranya: tempat beribadah, kegiatan Infra sekolah seperti Osis dan pramuka belum ada ruangan khusus sehingga peserta didik belum ada tempat tersendiri untuk mengembangkan kreatifitas mereka.³

² Abdul Nasser, Staff Sarana dan Prasarana, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Februari 2018.

³ Jamaluddin, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Februari 2018.

Syamsuddin mengungkapkan bahwa:

Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang ada di sekolah belum cukup memadai seperti buku – buku kajian Islami, alat peraga, alat praktikum, dan tempat beridrah. Terutama masjid pada waktu sholat berjama'ah peserta didik keluar dari lingkungan sekolah untuk sholat berjamaah.⁴

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sarana yaitu: Buku- buku, spidol, papan tulis, meja, kursi, lemari, dan media cetak lainnya sedangkan prasarana yaitu: lapangan, laboratorium, gudang, dan perpustakaan.

C. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar

Memberikan suatu harapan kepada peserta didik untuk dapat “beragama yang baik” dan mampu mengamalkan segala sesuatu yang telah diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil wawancara dengan Syamsuddin mengungkapkan bahwa:

Peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar disesuaikan dengan kurikulum yang ada dan juga sesuai dengan materi yang disampaikan serta sesuai dengan kondisi siswa. Oleh karena itu dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar sehingga peningkatan pembelajaran pun tercapai.⁵

Sedangkan hasil Wawancara dari Jamaluddin (Wakil Kepala Sekolah), Jamaluddin mengatakan:

⁴ Syamsuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Pada tanggal 18 Februari 2018.

⁵ Syamsuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Februari 2018.

“Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah dengan melakukan penambahan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler dan melakukan pembinaan terhadap guru, mengikutsertakan guru dalam seminar workshop, diklat, dan yang lainnya.”⁶

Sedangkan hasil wawancara dari Abdul Nasser bahwa bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa sebagai guru harus memiliki metode yang tepat dalam mengajarkan hal – hal yang bersifat umum kedalam agama. Contoh kecilnya menghubungkan pelajaran Matematika dengan sholat 5 waktu terdapat 17 rakaat, 17 adalah bentuk hitungan angka. Jadi, orang yang melakukan sholat berarti bisa menghitung suatu jumlah rakaat dalam sholat.⁷

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlalu sulit. Karena dapat di sesuaikan dengan kurikulum yang ada dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Kemudian penambahan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam guru harus memiliki metode yang tepat dalam mengajarkan hal – hal yang bersifat keagamaan.

D. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar

Sarana yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar meliputi Peralatan

⁶ Jamaluddin, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Februari 2018.

⁷ Abdul Nasser, Kepala Staff Sarana dan Prasarana, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Februari 2018.

pendidikan, seperti papan tulis, bangku, meja, dan lain – lain yang terdapat di dalam kelas dan sekitar sekolah, media pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran, buku sebagai sumber belajar, meliputi: Buku teks pelajaran menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau mata pelajaran lainnya, dan buku pengayaan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan guru. Buku referensi adalah rujukan untuk mencari informasi atau data tertentu, dan Sumber belajar lainnya, adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (Website), dan compact disk hasil Wawancara dengan Jamaluddin bahwa:

Tanpa sarana dan prasarana tidak akan berjalan dengan baik proses pembelajaran. Sarana dan prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran siswa, tentunya harus memadai.⁸

Hasil wawancara dari Abdul Nasser mengatakan bahwa:

Salah satunya perpustakaan sangat di manfaatkan karena sebagai salah satu sumber pembelajaran siswa. Siswa dapat mengakses perpustakaan sebagai bahan pembelajaran, dengan memperoleh bahan pelajaran dari buku – buku yang ada di perpustakaan. Dengan peminjaman buku yang dilakukan oleh siswa atau anggota lainnya, siswa dapat menggunakan buku tersebut.⁹

Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran di SMP Negeri 28 Makassar, sarana dan prasarana merupakan salah satu peningkatan suatu proses pembelajaran. Seorang

⁸ Jamaluddin, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Februari 2018

⁹ Abdul Nasser, Kepala Staff Sarana dan Prasarana, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Februari 2018

siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan pembelajarannya dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang maksimal, tentunya sebagai guru Pendidikan Agama Islam atau guru – guru yang ada di SMP Negeri 28 Makassar perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk pembelajaran yang efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana peningkat, yaitu faktor sarana dan prasarana pembelajaran dan dapat memanfaatkannya dengan tepat dan seoptimal mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di SMP Negeri 28 Makassar diantaranya Sarana seperti: buku-buku, Spidol, papan tulis, meja, kursi, lemari, dan media cetak lainnya sedangkan Prasarana yaitu: lapangan, laboratorium, gudang, dan perpustakaan.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 28 Makassar tidak terlalu sulit. Karena dapat di sesuaikan dengan kurikulum yang ada dan sesuai dengan materi yang disampaikan dan juga penambahan jam pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru harus memiliki metode yang tepat dalam mengerjakan hal – hal yang bersifat keagamaan.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar. Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk pembelajaran yang efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana peningkat, yaitu faktor sarana dan prasarana

pembelajaran dan dapat memanfaatkannya dengan tepat dan seoptimal mungkin.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran-saran dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala Staff sarana dan prasarana sekolah agar dapat menjaga ketersediaan sarana dan prasarana SMP Negeri 28 Makassar agar peserta didik dapat menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran dengan baik.
2. Diharapkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam agar dapat lebih meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar.
3. Diharapkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 28 Makassar dapat Meningkatkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 28 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Ali Daud Mohammad. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers

Arifin M. 2003. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Attas-Al. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta

Bafadhhal Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara

Baharuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki

Danim Sudarwan. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar*. Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar. Yogyakarta: Gava Media

Departemen Agama RI, 2007. *Undang-Undang dan Peraturan pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta Zona Pendidikan

Depdikbud. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka

Djamarah Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar, dikutip oleh Indah Sofiah*. Mahasiswi IKIP PGRI Semarang Jurusan PGSD Semester 5

Fokus Media. 2013 *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia: Tim Fokus Media

Gie Liang The. 1994. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna

Hadi Sutrisno. 1980. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Universitas Gaja Mada

Hardjosudarmo Soewarso. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod

Ibrahim. 1984. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Kementerian Agama. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Hati EM

- Kustandi Cecep. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Lestari Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta Bumi Aksara
- Mudlofir Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Muhaimin. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Mujib Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Mulyasa. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda
- Mustari Mohammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nata Abuddin 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Nata Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: logos Wacana
- Prastowo Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press
- Qomar Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga
- S Hayati Noer. 1987. *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I*. Bandung: Alumni
- Sardiman Arief. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Shihabuddin. 2002. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press
- SN Sutarno. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Suharsaputra Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika
- Suwarno wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Syukur Fatah. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail Media
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. 2014. Bandung: Citra mbara
- Yusuf Anwar Ali. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia

Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa depan*. Jakarta: Bigraf

Zayadi. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
Bandung: Alfabeta

RIWAYAT HIDUP



Mutia Turahman, dilahirkan di Makassar Pada Tanggal 29 juli 1997. Alamat Lengkap Pulau Barrang Lompo Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar. No HP. 085242884368. Penulis mulai menempuh Pendidikan Sekolah Dasar tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008 di SD INPRES Pulau Barrang Lompo.

Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Tingkat Menengah Pertama Tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011 di SMP Negeri 28 Makassar. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di MAN 1 Model Makassar tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Responden

Nama Responden :

Tempat /tanggal lahir :

Alamat :

B. Pernyataan

1. Apa sajakah sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di SMP Negeri 28 Makassar?
2. Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar?
3. Apakah Ketersediaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar?
4. Apa saja faktor penghambat dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah?
5. Apakah penggunaan sarana dan prasarana sekolah dimanfaatkan oleh siswa – siswi di SMP Negeri 28 Makassar?
6. Bagaimana cara pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 28 Makassar?
7. Seberapa besar peran perpustakaan dalam membantu pembelajaran untuk keberhasilan pembelajaran siswa?